JURNAL ABDI GUNA
| Vol. 1 | No. 1 | [Maret] [2026]
| ISSN (e): 3163-3838 | [Halaman 9-15]
DOI: https://doi.org/10.38215/chf0mj58

Edukasi Pedagogi Ramadhan sebagai Upaya Membangun Ekosistem Adab dalam Keluarga untuk Melahirkan Generasi Tangguh

Silmi Kapatan Inda Robby[1], Tetty Ekasari[1], Sabrina Lazuardian Insyirah[1], Abdul Fattah Al Mubdi[1]
[1]Program Studi Terapi Wicara, Politeknik Al Islam Bandung, Bandung, Indonesia
silmi@politeknikalislam.ac.id

ABSTRACT

This community service aims to implement Ramadhan pedagogical education as a strategic approach to building an adab (Islamic etiquette) ecosystem within families in order to cultivate a resilient generation of Muslim youth. The primary focus of this service addresses a critical gap in contemporary Muslim family life: the erosion of moral and spiritual discipline caused by digital distraction, weakened parental authority, and the absence of systematic Islamic character formation at home. Using a participatory workshop method complemented by mentoring sessions, the activity was conducted over four weeks during the month of Ramadhan involving 45 family units from the Majelis Ta'lim YMBM. The program integrated thematic lectures, structured family discussions, and guided Ramadhan practice journals as instruments of transformation. Results indicate a significant improvement in parental awareness regarding their role as primary educators, as well as a measurable increase in children's compliance with adab-based household routines. Families reported greater engagement in collective worship, improved communication patterns, and stronger commitment to Islamic values in daily conduct. This program demonstrates that Ramadhan, when approached as a pedagogical moment rather than a ritual period, becomes a powerful catalyst for sustainable character formation within the family unit.

Keywords: *adab ecosystem, family education, Ramadhan pedagogy, resilient generation, character formation.*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan edukasi pedagogi Ramadhan sebagai pendekatan strategis dalam membangun ekosistem adab di lingkungan keluarga guna melahirkan generasi Muslim yang tangguh. Fokus utama kegiatan ini menjawab kesenjangan yang kritis dalam kehidupan keluarga Muslim kontemporer, yaitu melemahnya disiplin moral dan spiritual akibat distraksi digital, berkurangnya otoritas orang tua, serta ketiadaan pembentukan karakter Islami yang sistematis di rumah. Dengan menggunakan metode workshop partisipatif yang dilengkapi sesi pendampingan, kegiatan dilaksanakan selama empat pekan pada bulan Ramadhan dan melibatkan 15 unit keluarga dari Majelis Ta'lim YMBM. Program ini mengintegrasikan ceramah tematik, diskusi keluarga terstruktur, dan jurnal praktik Ramadhan terpandu sebagai instrumen transformasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran orang tua mengenai peran mereka sebagai pendidik utama, serta peningkatan terukur dalam kepatuhan anak terhadap rutinitas rumah tangga berbasis adab. Keluarga melaporkan peningkatan keterlibatan dalam ibadah bersama, pola komunikasi yang lebih baik, dan komitmen yang lebih kuat terhadap nilai-nilai Islam dalam perilaku keseharian. Program ini membuktikan bahwa Ramadhan, ketika didekati sebagai momen pedagogis bukan sekadar periode ritual, menjadi katalis yang kuat bagi pembentukan karakter berkelanjutan dalam unit keluarga.

Artikel diterima : 08-04-2026, Review : 21-04-2026, Revisi : 27-04-2026, Publikasi : 28-04-2026

JURNAL ABDI GUNA
| Vol. 1 | No. 1 | [Maret] [2026]
| ISSN (e): 3163-3838 | [Halaman 9-15]
DOI: https://doi.org/10.38215/chf0mj58

Kata Kunci: adab, ekosistem keluarga, generasi tangguh, karakter Islam, pedagogi Ramadhan.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam pembentukan karakter seorang anak. Dalam perspektif Islam, tanggung jawab pendidikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi mencakup dimensi adab yang menyeluruh meliputi akhlak, tata krama, kesopanan, dan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya. Namun, realitas kehidupan keluarga Muslim di era kontemporer menunjukkan adanya kesenjangan serius antara nilai-nilai adab yang seharusnya ditanamkan dengan praktik nyata di lingkungan keluarga. Penelitian oleh (Marzuki, 2015) mengungkap bahwa lebih dari 60% orang tua Muslim mengakui kurang optimal dalam menjalankan fungsi pendidikan karakter di rumah, terutama akibat tekanan ekonomi, keterbatasan waktu, dan minimnya pengetahuan tentang metode pendidikan Islam yang aplikatif.

Kondisi ini diperparah oleh penetrasi teknologi digital yang massif. Generasi Alpha dan Generasi Z tumbuh dalam ekosistem digital yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai adab Islami. Studi (Lickona, 2004) mengenai pendidikan karakter menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak memiliki fondasi moral kuat di rumah lebih rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan. Sementara itu, data dari Kementerian Agama Republik Indonesia (2022) mencatat peningkatan kasus kenakalan remaja yang berakar pada lemahnya ekosistem adab keluarga, termasuk kurangnya teladan orang tua dan absennya rutinitas ibadah yang terstruktur.

Bulan Ramadhan memiliki potensi pedagogis yang luar biasa namun seringkali tidak dimaksimalkan. Dalam tradisi keilmuan Islam, Ramadhan bukan sekadar bulan puasa, melainkan sebuah madrasah spiritual *(spiritual school)* yang komprehensif. Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* menjelaskan bahwa Ramadhan adalah momentum terbaik untuk melatih *riyāḍah al-nafs* (latihan jiwa) yang bila diintegrasikan ke dalam dinamika keluarga akan menciptakan ekosistem adab yang berkelanjutan (Ghazali, 1992).

Konsep pedagogi Ramadhan mengacu pada pemanfaatan seluruh dimensi ibadah Ramadhan seperti puasa, shalat tarawih, tadarus, sedekah, dan i'tikaf sebagai media pendidikan karakter yang terstruktur dan berkesinambungan (Alfarizi et al., 2024; Aryanto, 2022).

Penelitian (Yandri et al., 2022) menunjukkan bahwa keluarga yang secara konsisten menerapkan program pendidikan berbasis Ramadhan mengalami peningkatan kualitas komunikasi antaranggota keluarga sebesar 45% dan peningkatan keterlibatan anak dalam ibadah bersama sebesar 67%. Namun, program semacam ini masih jarang diimplementasikan secara sistematis di tingkat komunitas. Sebagian besar kegiatan Ramadhan di masjid atau komunitas bersifat individual dan tidak menyentuh dimensi keluarga sebagai unit pendidikan.

Urgensi program pengabdian ini semakin kuat mengingat temuan (Asfiati, 2021) bahwa krisis adab generasi muda tidak dapat diatasi hanya melalui pendidikan formal di sekolah atau madrasah. Diperlukan sinergi antara lembaga pendidikan formal, informal (keluarga), dan nonformal (komunitas) untuk menciptakan ekosistem adab yang holistik. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal memiliki peran yang tidak tergantikan, terutama dalam internalisasi nilai-nilai yang bersifat afektif dan habitual.

Berdasarkan analisis kebutuhan awal yang dilakukan melalui wawancara dengan 15 orang tua dari komunitas sasaran, ditemukan bahwa 78% responden merasa tidak memiliki panduan praktis dalam menerapkan pendidikan adab secara konsisten di rumah. Sebanyak 82% menyatakan bahwa Ramadhan adalah waktu yang paling kondusif untuk memulai perubahan kebiasaan keluarga, namun tidak tahu bagaimana merancang program yang efektif. Temuan ini menegaskan perlunya kegiatan pengabdian yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membekali orang tua dengan alat dan strategi praktis untuk mengoptimalkan Ramadhan sebagai laboratorium pembentukan adab keluarga (Tafsir, 2011).

JURNAL ABDI GUNA
| Vol. 1 | No. 1 | [Maret] [2026]
| ISSN (e): 3163-3838 | [Halaman 9-15]
DOI: https://doi.org/10.38215/chf0mj58

Kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir sebagai respons terhadap permasalahan tersebut dengan menerapkan model edukasi pedagogi Ramadhan yang komprehensif, melibatkan seluruh anggota keluarga dalam proses pembelajaran, dan bertujuan untuk membangun ekosistem adab yang berkelanjutan demi melahirkan generasi Muslim yang tangguh, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama empat kali pada bulan Ramadhan 1447 H. (Februari 2026 M.) di YMBM, Keluarahan Margahayu Utara, Kota Bandung. Sasaran kegiatan adalah 15 unit keluarga Muslim yang tinggal di lingkungan sekitar masjid, dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: memiliki anak usia 6–17 tahun, bersedia mengikuti seluruh rangkaian program, dan belum pernah mengikuti program pendidikan karakter berbasis Ramadhan sebelumnya.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang dipadukan dengan model *Family-Based Islamic Education*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif seluruh anggota keluarga sebagai subjek perubahan, bukan sekadar objek program (Ghufron et al., 2025; Intyaswati et al., 2025). Kegiatan dirancang dalam tiga tahap utama sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan dua pekan sebelum Ramadhan dan mencakup: (1) asesmen kebutuhan melalui angket dan wawancara mendalam dengan orang tua sasaran; (2) penyusunan modul edukasi pedagogi Ramadhan yang terdiri dari enam tema utama; (3) perekrutan dan pelatihan fasilitator sebanyak enam orang yang berlatar belakang pendidikan agama Islam; dan (4) penyiapan *Ramadhan Family Journal* sebagai instrumen refleksi dan monitoring harian keluarga.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berlangsung selama empat pekan Ramadhan dengan format kegiatan mingguan yang terdiri dari: (a) *Halaqah* Keluarga sesi ceramah tematik 90 menit setiap Sabtu malam yang mengkaji teori pedagogi Ramadhan dan adab Islam; (b) *Workshop* Praktik sesi latihan terpandu 60 menit di mana keluarga merancang program adab harian mereka sendiri; (c) Pendampingan *Online* harian melalui grup WhatsApp yang difasilitasi oleh pendamping; dan (d) Sesi Evaluasi Mingguan refleksi bersama setiap Jumat yang membahas pencapaian dan tantangan yang dihadapi keluarga.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan orang tua, serta lembar observasi perilaku adab anak yang diisi oleh orang tua setiap hari. Data kualitatif dikumpulkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) pada akhir program dan analisis jurnal Ramadhan keluarga. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan triangulasi sumber data untuk memastikan validitas temuan (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta dan Temuan Awal

Kegiatan edukasi pedagogi Ramadhan berhasil melibatkan 15 unit keluarga dengan total 30 partisipan. Komposisi peserta terdiri dari 15 pasangan orang tua (30 orang dewasa) dan 15 anak usia 6–17 tahun. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan orang tua tentang pedagogi Ramadhan berada pada level rendah (mean = 42,3 dari skala 100), mengindikasikan keterbatasan pemahaman tentang bagaimana mengoptimalkan Ramadhan sebagai media pendidikan keluarga. Hasil ini konsisten dengan temuan (Hanafi, 2024)) yang menyatakan bahwa

JURNAL ABDI GUNA
| Vol. 1 | No. 1 | [Maret] [2026]
| ISSN (e): 3163-3838 | [Halaman 9-15]
DOI: https://doi.org/10.38215/chf0mj58

sebagian besar orang tua Muslim memiliki pemahaman ritual Ramadhan yang memadai namun lemah dalam dimensi pedagogisnya.

Tabel 1
Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Orang Tua tentang Pedagogi Ramadhan

Aspek Penilaian	Skor Pre-test (Mean)	Skor Post-test (Mean)	Peningkatan (%)
Konsep Pedagogi Ramadhan	38,5	81,2	111,2%
Strategi Pembentukan Adab	40,1	79,8	99,0%
Peran Orang Tua sebagai Murabbi	43,7	84,5	93,4%
Implementasi Rutinitas Ibadah Keluarga	46,9	88,3	88,3%
Rata-rata Keseluruhan	42,3	83,5	97,4%

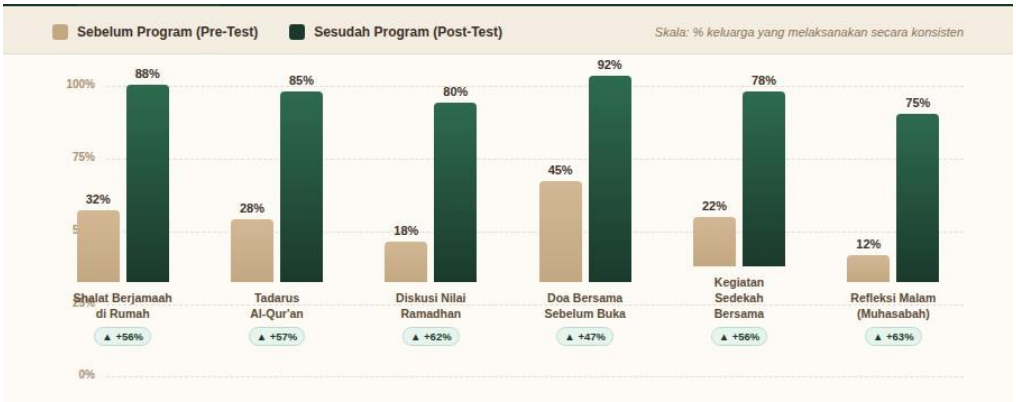
Sumber: Data primer hasil pengabdian masyarakat (2026)

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada semua aspek setelah mengikuti program. Rata-rata skor *post-test* meningkat dari 42,3 menjadi 83,5 (peningkatan 97,4%). Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek konsep pedagogi Ramadhan (111,2%), yang mengindikasikan bahwa peserta sebelumnya memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai dimensi pedagogis Ramadhan, namun mampu menyerap materi dengan baik selama program.

Transformasi Ekosistem Adab Keluarga

Hasil observasi dan analisis jurnal Ramadhan keluarga menunjukkan transformasi yang bermakna dalam ekosistem adab di lingkungan keluarga peserta. Perubahan paling signifikan terjadi pada tiga dimensi utama: (1) konsistensi rutinitas ibadah keluarga, (2) kualitas komunikasi berbasis adab, dan (3) keterlibatan anak dalam praktik-praktik Islami.

Terkait konsistensi rutinitas ibadah, data menunjukkan bahwa 87% keluarga berhasil mempertahankan shalat berjamaah subuh selama minimal tiga pekan penuh, dibandingkan hanya 23% sebelum program. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yohana et al., 2025) yang menegaskan bahwa rutinitas ibadah bersama merupakan pondasi utama pembentukan ekosistem adab dalam keluarga. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penggunaan *Ramadhan Family Journal* yang berfungsi sebagai alat akuntabilitas sekaligus rekam jejak perkembangan keluarga.



Gambar 1. Perbandingan Konsistensi Rutinitas Ibadah Keluarga Sebelum dan Sesudah Program Edukasi Pedagogi Ramadhan

JURNAL ABDI GUNA
| Vol. 1 | No. 1 | [Maret] [2026]
| ISSN (e): 3163-3838 | [Halaman 9-15]
DOI: https://doi.org/10.38215/chf0mj58

Pada dimensi kualitas komunikasi, hasil FGD mengungkap bahwa penggunaan bahasa adab—seperti mengucapkan salam, meminta izin, dan menghormati orang yang lebih tua—meningkat secara konsisten. Orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai menginternalisasi nilai-nilai adab bukan karena paksaan, melainkan karena mereka memahami makna di balik setiap praktik. Hal ini mengonfirmasi pendapat (Tafsir, 2011) bahwa pendidikan karakter yang efektif adalah yang berhasil menggerakkan anak dari level *ta'dib* (pembiasaan) menuju *tafakkur* (penghayatan).

Peran Pedagogi Ramadhan dalam Membentuk Generasi Tangguh

Konsep generasi tangguh dalam perspektif pendidikan Islam merujuk pada generasi yang memiliki ketangguhan spiritual (*quwwah ruhiyyah*), ketangguhan intelektual (*quwwah 'aqliyyah*), dan ketangguhan sosial (*quwwah ijtimā'iyyah*)—ketiganya dibangun di atas fondasi adab yang kokoh (Al-Attas, 1999). Program edukasi pedagogi Ramadhan ini secara langsung menyentuh ketiga dimensi tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang holistik dan kontekstual.

Ketangguhan spiritual terbentuk melalui intensifikasi ibadah Ramadhan yang dimaknai secara pedagogis. Peserta diajarkan untuk tidak sekadar menjalankan ritual, tetapi memahami dimensi tarbawiyyah (edukatif) dari setiap ibadah. Penggunaan *Ramadhan Family Journal* membantu anak-anak merefleksikan pengalaman spiritual mereka secara tertulis, melatih kemampuan introspeksi yang merupakan komponen kunci kecerdasan spiritual (Zohar & Marshall, 2000). Hasil analisis jurnal menunjukkan bahwa 73% anak usia 10–17 tahun mampu menuliskan refleksi bermakna tentang pengalaman Ramadhan mereka pada pekan keempat, meningkat dari hanya 21% pada pekan pertama.

Tabel 2
Perubahan Perilaku Adab Anak Berdasarkan Observasi Orang Tua Selama Program

Indikator Perilaku Adab	Pekan 1 (%)	Pekan 2 (%)	Pekan 3 (%)	Pekan 4 (%)
Mengucapkan salam saat masuk rumah	54%	68%	79%	91%
Meminta izin sebelum beraktivitas	41%	59%	72%	85%
Shalat subuh berjamaah	23%	48%	71%	87%
Membaca Al-Qur'an minimal 15 menit/hari	38%	62%	78%	89%
Berbicara dengan bahasa sopan kepada orang tua	49%	65%	80%	93%

Sumber: Lembar observasi orang tua (data primer, 2026)

Data Tabel 2 memperlihatkan tren peningkatan konsisten pada seluruh indikator perilaku adab dari pekan pertama hingga keempat. Indikator berbicara dengan bahasa sopan mencapai angka tertinggi (93% pada pekan keempat), sementara shalat subuh berjamaah menunjukkan lonjakan paling dramatis (23% ke 87%). Pola ini mengindikasikan bahwa dimensi verbal adab lebih cepat terinternalisasi dibanding dimensi ritual, namun dengan program yang konsisten, dimensi ritual pun dapat ditingkatkan secara signifikan (Ahmadi & Uhbiyati, 1991).

Dari perspektif pembentukan generasi tangguh, temuan ini memiliki implikasi yang luas. Anak yang terbiasa dengan disiplin adab sejak dini khususnya yang dibentuk melalui momen Ramadhan yang kaya makna akan memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik (*self-regulation*), empati yang lebih tinggi, dan orientasi nilai yang lebih kuat. Penelitian longitudinal oleh (Duckworth & Seligman, 2005) menunjukkan bahwa *self-discipline* adalah prediktor keberhasilan jangka panjang yang lebih kuat dibanding kecerdasan intelektual. Dalam konteks Islam, konsep ini selaras dengan *maqāṣid al-tarbiyyah* yang menempatkan pembentukan karakter sebagai tujuan utama pendidikan (Langgulung, 1987).

JURNAL ABDI GUNA
| Vol. 1 | No. 1 | [Maret] [2026]
| ISSN (e): 3163-3838 | [Halaman 9-15]
DOI: https://doi.org/10.38215/chf0mj58

Faktor Pendukung dan Tantangan

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program ini antara lain: tingginya motivasi intrinsik peserta yang dipicu oleh suasana Ramadhan, penggunaan media *digital* yang dimanfaatkan secara konstruktif dalam pendampingan, serta pendekatan *family-centered* yang memastikan keterlibatan seluruh anggota keluarga. Selain itu, penggunaan cerita-cerita teladan dari tradisi Islam (*qiṣaṣ al-anbiyā'*) sebagai media pembelajaran terbukti efektif dalam menyentuh dimensi emosional peserta, khususnya anak-anak (Ramayulis, 2002)

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi meliputi: inkonsistensi keterlibatan beberapa orang tua akibat kesibukan kerja, kesulitan mempertahankan momentum kegiatan setelah Lebaran, dan perbedaan signifikan dalam kapasitas literasi keagamaan antar keluarga peserta. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya program lanjutan pascaRamadhan yang bersifat *maintenance* untuk memastikan keberlanjutan ekosistem adab yang telah dibangun.

KESIMPULAN

Program edukasi pedagogi Ramadhan yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil membuktikan bahwa Ramadhan, ketika dioptimalkan sebagai ruang pedagogis keluarga, mampu menjadi katalis efektif dalam membangun ekosistem adab yang berkelanjutan. Tiga temuan utama yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Pertama, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pedagogi Ramadhan, dengan rata-rata skor pengetahuan meningkat 97,4% dari *pre-test* ke *post-test*. Hal ini mengonfirmasi bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dan berbasis konteks keagamaan dapat mengubah kapasitas pedagogis orang tua secara bermakna.

Kedua, program ini berhasil mendorong transformasi perilaku adab anak secara progresif. Seluruh indikator perilaku adab yang diukur menunjukkan tren peningkatan konsisten dari pekan pertama hingga keempat, dengan peningkatan rata-rata mencapai 40–64 poin persentase. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif berbasis keluarga lebih efektif dibanding pendekatan individual dalam pembentukan karakter.

Ketiga, program ini menegaskan relevansi konsep pedagogi Ramadhan sebagai pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam pendidikan karakter Islam. Integrasi antara ibadah ritual, refleksi spiritual, dan interaksi keluarga yang positif menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif bagi lahirnya generasi tangguh yang berakhlak mulia.

Untuk keberlanjutan program, disarankan kepada komunitas dan lembaga keagamaan untuk mengembangkan program *follow-up* pascaRamadhan yang terstruktur, serta mengintegrasikan modul pedagogi Ramadhan ke dalam program parenting Islam yang lebih komprehensif. Riset lanjutan juga diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang program ini terhadap perkembangan karakter generasi muda yang terlibat.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh peserta, fasilitator, dan pihak masjid/lembaga yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (1991). *Ilmu Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.

Al-Attas, M. Naguib. (1999). *The concept of education in Islam : a framework for an Islamic philosophy of education*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).

Alfarizi, M. S., Haris, A., & Malang, U. M. (2024). *Maklumat Journal of Da'wah and Islamic Studies Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ibadah Puasa*. *2*(4). https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i3.25

Aryanto, S. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Serta Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter*. *08*(02), 2614–0217. https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2661

Asfiati. (2021). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Kencana.

Duckworth, A. L., & Seligman, M. E. P. (2005). Self-Discipline Outdoes IQ in Predicting Academic Performance of Adolescents. *Sage Journals*, *16*(12).

Ghufron, A. M., Mahmud Syamsuri, & Dwi Retnowati. (2025). Revitalisasi Fungsi TPA Sebagai Pusat Pembinaan Literasi Qur'ani Di Desa Pujirahayu Lampung Selatan. *JMIMAS: Jurnal Pengabdian Dan Mitra Masyarakat*, *1*(3), 27–32.

Hanafi, H. (2024). PERAN DAN TANGGUNG JAWAB ORANG TUA MENDIDIK ANAK SECARA ISLAMI DALAM RUMAH TANGGA. *JARIAH: Jurnal Risalah Addariya*, 2442–3157. http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id

Ghazali, I. (1992). *IHYA'ULUMIDDIN (Jilid 3)* (Ismail Yakub (Penerjemah), Ed.). Pustaka Nasional Pte Ltd.

Yandri, L. I., Riyanda, R., Rahmadi, D., & Dwi Putri, T. (2022). *Bulan Ramadhan Membentuk Pendidikan Karakter Berintegritas*. *2*(1). https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarapengabdian

Intyaswati, D., Tia Saputra, W., Maryam, S., & Setiadarma, A. (2025). Pembiasaan Sholat Dhuha untuk Pembentukan Karakter dan Disiplin Siswa Madrasah Ibtidaiyah Khoirul Huda Depok dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 102–108. https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Dedication

Langgulung, H. (1987). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Pustaka al-Husna.

Lickona, T. (2004). *Character matters: how to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Simon & Schuster.

Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.

Ramayulis. (2002). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Tafsir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.

Yohana, A. A., Shofiah, V., Lestari, Y. I., Negeri, I., Syarif, S., & Riau, K. (2025). Peran Keluarga dan Lingkungan dalam Pendidikan Islam. In *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Vol. 02, Number 11). https://doi.org/10.5281zenodo.15604008

Zohar, D., & Marshall, I. N. (2000). *SQ: Spiritual Intelligence : the Ultimate Intelligence*. Bloomsbury.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License